

**PENCATATAN ASET TETAP BUMDES MARGA MANDIRI, DESA
BRANTI RAYA, KECAMATAN NATAR.**

(Laporan Akhir)

Oleh

AJENG AZZAHRA AULIA FITALOKA



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENCATATAN ASET TETAP BUMDES MARGA MANDIRI, DESA BRANTI RAYA, KECAMATAN NATAR.

Oleh

AJENG AZZAHRA AULIA FITALOKA

Pencatatan aset tetap menjadi salah satu bagian terpenting dalam perhitungan dan pelaporan laporan keuangan. Penyusutan aset tetap akan mempengaruhi nilai aset pada zaman sekarang karena secara berkala aset tetap akan selalu mengalami penurunan nilai akibat digunakan dalam jangka waktu yang panjang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui pencatatan aset tetap mulai pembelian hingga akhir masa periode aset tetap pada BUMDes Marga Mandiri. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan perpustakaan. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa BUMDes Marga Mandiri belum melakukan memperhitungkan penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta BUMDes Marga Mandiri belum menerapkan metode perhitungan penyusutan garis lurus yang digunakan untuk memperhitungkan penyusutan aset tetap yang ada pada BUMDes Marga Mandiri.

Kata Kunci: Aset Tetap, Perhitungan, Penyusutan.

**PENCATATAN ASET TETAP BUMDES MARGA MANDIRI, DESA
BRANTI RAYA, KECAMATAN NATAR.**

Oleh

Ajeng Azzahra Aulia Fitaloka

Laporan Akhir

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar

AHLI MADYA (A. Md.) AKUNTANSI

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Laporan Akhir : **PENCATATAN ASET TETAP BUMDES
MARGA MANDIRI, DESA BRANTI
RAYA, KECAMATAN NATAR.**

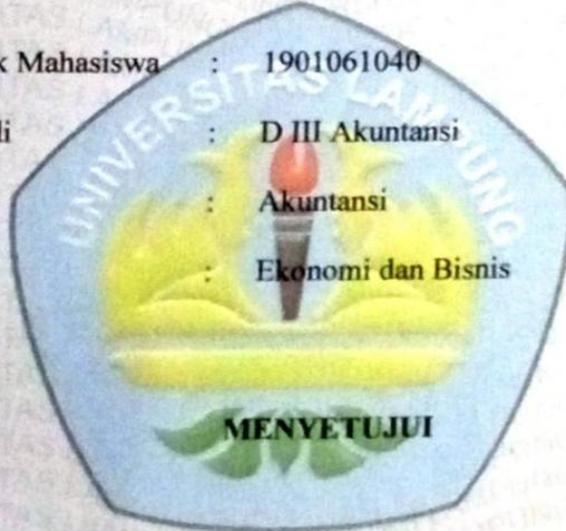
Nama Mahasiswa : *Ajeng Azzahra Aulia Fitaloka*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1901061040

Program Studi : D III Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui,
Pembimbing Laporan Akhir,

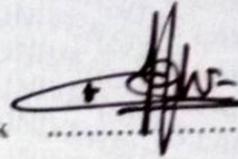
Mengetahui,
Ketua Program Studi D III Akuntansi,

Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP. 198811242015042004

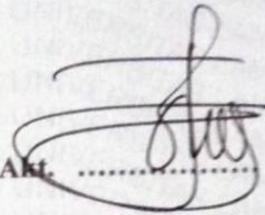
Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA.
NIP. 197309232005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Ketua Penguji : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak

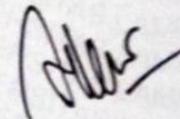


Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris

: Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung



Dr. Mahzubi, S.E., M.Si.
NIP. 496606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 19 Juli 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

**“PENCATATAN ASET TETAP BUMDES MARGA MANDIRI, DESA
BRANTI RAYA, KECAMATAN NATAR.”**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil sari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melaukuan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar atau ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 10 Juli 2022

Yang memberi pernyataan



Ajeng Azzanra Aulia Fitaloka

1901061040

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota Kotabumi pada tanggal 02 September 2000. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yanuardi dan Ibu Ari Pebrianti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis sebagai berikut:

1. SD Negeri Sukatani, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 1 Kalianda, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Kalianda, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Lampung melalui jalur simanila vokasi. Pada tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 04 Maret 2022 penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sejahtera yang berada di Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Rubahlah Kebiasaan Buruk mu dari Sekarang, Buanglah Yang Membuatmu Sakit Hati dan Jaga lah Yang Membuatmu Tetap Berada di Jalan Allah SWT.”

(Ajeng Azzahra Aulia Fitaloka)

“Jauhilah dengki, sebab dengki itu adalah dosa pertama di langit dan dosa pertama di bumi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, penulis mempersembahkan laporan akhir ini sebagai tanda terimakasih pada :

- ❖ Kedua Orang Tuaku, Ibu Ari Pebrianti dan Bapak Yanuardi, terimakasih telah membesarkan dan selalu mendukungku selama ini, terimakasih telah memberikan banyak bantuan berupa moril dan materil, terimakasih atas kasih sayang yang selalu diberikan sampai saat ini.
- ❖ Kakak tercinta Meisita Aidila dan Adik-adikku Agung Yori Maulana Akbar, Rafi Nuril Abshori Huda, Hanan Attaqi Angger Pamungkas yang selalu menjadi penyemangat dikala jenuh dan bosan saat berkegiatan.
- ❖ Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- ❖ Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam Menyusun Laporan Akhir ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Praktek Kerja Lapangan pada BUMDes Marga Mandiri Desa Branti Raya, Kecamatan Natar yang berjudul **“PENCATATAN ASET TETAP BUMDES MARGA MANDIRI DESA BRANTI RAYA, KECAMATAN NATAR”**. Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi.

4. Widya Rizki Eka Putri, S.E.,M.Sak. Selaku Dosen Pembimbing yang sangat membantu, slalu sabar dan memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam penyusunan Laporan Akhir ini.
5. Kepada para Penguji Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. Dan Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. Sudah bersedia menguji saya untuk mencapai gelar saya sebagai Ahli Madya Akuntansi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun Laporan Akhir ini.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pengurus BUMDes Marga Mandiri Desa Branti Raya , Kecamatan Natar yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
9. Sahabat-sahabatku Rahma Githa, Tatu Alfiyah, Bagas Kurnia, serta sahabat perkuliahanku Rezki, Nadea, Disa, Tiara, Apri, cindy, Farhan, Ilham , atul ,ell dan sabil tersayang. Terima kasih telah menjadi tempat bercanda, bertukar pikiran dan berkeluh kesah selama proses perkuliahan hingga pada tahap penulisan Laporan Akhir.
10. Teman-teman D3 Akuntansi Angkatan 2019 yang telah bersama-sama menuntut ilmu serta menjalin pertemanan yang baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Akhir yang di tulis ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca Laporan Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Juli 2022

Penulis ,

Ajeng Azzahra Aulia Fitaloka

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Manfaat penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Aset Tetap	6
2.1.1 Pengertian Aset Tetap.....	6
2.1.2 Pengklasifikasian Aset tetap	7
2.1.3 Penentuan Harga Perolehan Aset tetap.....	8
2.1.4 Cara Memperoleh Aset Tetap	9
2.2 Penyusutan Aset Tetap.....	10
2.2.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap	10
2.2.2 Faktor yang memperngaruhi penyusutan aktiva tetap	11
2.2.3 Metode Perhitungan Penyusutan	11
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN LAPORAN AKHIR ..	14
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	14
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	14
3.3 Objek Praktek Kerja Lapangan	15
3.3.1 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan	15
3.3.2 Gambaran Umum BUMDes.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Pencatatan Harta dan Aset BUMDes Marga Mandiri.....	22
4.2 Perolehan Aset Tetap pada BUMDes Marga Mandiri	23
4.3 Pencatatan Aset tetap yang terdapat di BUMDes Marga Mandiri.....	23
4.4 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap BUMDes Marga Mandiri.....	24
BAB V PENUTUP	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Aset/Harta	22
Tabel 4.3 Jurnal Pembelian Aset Tetap	24
Tabel 4.4. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap BUMDes Marga Mandiri	25
Tabel 4.5 Jurnal Penyusutan Aset Tetap Milik BUMDes Marga Mandiri	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Marga Mandiri.....	19
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha milik desa yang dikelola oleh desa untuk meningkatkan pendapatan dan membantu masyarakat desa sesuai kebutuhan. BUMDes tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk desa, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan awal desa. Namun, sulit bagi BUMDes untuk mengumpulkan dana karena beberapa BUMDes tidak memiliki badan hukum seperti perseroan terbatas.

Setiap BUMDes yang didirikan oleh desa setempat menerima modal awal dari pemerintah atau dana desa, untuk mendirikan BUMDes dan mengaktifkan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Pemerintah desa akan membentuk struktur organisasi untuk pengelolaan BUMDes. Struktur organisasi yang dibuat oleh pemerintah desa berguna untuk memperjelas alur kinerja, mendeskripsikan uraian tugas setiap karyawan atau staf BUMDes, dan terjalinnya komunikasi dan kolaborasi yang baik antar staf dan aparatur desa.

BUMDes memiliki beragam aset yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan BUMDes ke depannya. Aset yang dimaksud aset tetap berupa barang yang mempunyai nilai ekonomis dari 1 tahun hingga 10 tahun untuk

kendaraan, bangunan, mesin, dan peralatan lainnya. Dalam akuntansi aset tetap dapat berupa aset berwujud seperti (tanah, bangunan, dan mesin), aset tersebut dapat disewakan kepada pihak lain atau masyarakat di desa setempat, digunakan untuk tujuan administrasi, dan diharapkan dapat digunakan untuk kesejahteraan perekonomian desa tersebut. Aset tetap milik desa tersebut dapat digunakan untuk beberapa periode di masa depan dan masuk kedalam neraca pemerintah desa.

Dalam pengolahan aset desa dan pengembangan dana desa, harus dilakukan dengan tepat dan semaksimal mungkin. Jika aset tetap milik desa tidak digunakan dalam semestinya akan menyebabkan terjadinya beban biaya karena setiap aset tetap yang berwujud akan menimbulkan biaya beban perawatan dan akan mengurangi nilai ekonomis barang tersebut, itu sangat berdampak pada pencatatan pelaporan laporan keuangan kedepannya. Setiap aset yang berwujud akan mengalami penyusutan pertahunnya, perhitungan penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai pertimbangan suatu perusahaan atau instansi pemerintahan seperti BUMDes. Penyusutan aset tetap ini harus diperhitungkan dengan benar dan dibebankan sebagai beban penyusutan yang akan di *posting* ke dalam laporan laba rugi pada kolom pengurangan laba (beban) serta besarnya penyusutan pada tahun perolehan hingga akhir masa manfaat aset akan diakumulasikan sebagai akumulasi penyusutan yang akan mengurangi nilai aset pada periode terkini. Nilai penyusutan aset tetap ini dapat mempengaruhi besar dan kecilnya laba suatu perusahaan atau instansi pemerintah.

Selama penulis melakukan praktek kerja lapangan di BUMDes Marga Mandiri, Desa Branti Raya dan Kecamatan Natar, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pelaporan keuangan BUMDes seperti tidak mencatat perhitungan penyusutan aset tetap yang di miliki BUMDes tersebut. Pada saat melakukan Praktek kerja lapangan di BUMDes, penulis melakukan survei dan wawancara dengan direktur, bendahara ,dan karyawan lainnya. Tidak hanya survei serta wawancara penulis juga ikut dalam membantu mengerjakan laporan keuangan tahun sebelum nya, yang belum diselesaikan oleh bendahara BUMDes pada desa Branti Raya.

Dalam hal ini BUMDes Marga Mandiri di desa Branti Raya mengalami kendala dalam pencatatan aktiva tetap, BUMDes hanya mencatat tanggal dan tahun perolehan bukan penyusutan, sehingga perhitungan untuk penyusunan laporan keuangan perlu adanya hasil dari perhitungan penyusutan aset yang jumlahnya kumulatif. Saat menyusun laporan keuangan, sangat penting untuk memasukkan beberapa perhitungan yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan dalam beberapa paragraf di atas, masalah yang dibahas adalah catatan yang tidak lengkap dari seluruh aset tetap.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menerbitkan laporan tugas akhir ini yang berjudul **“Pencatatan Penyusutan Aset Tetap BUMDes Desa Marga Mandiri Desa Branti Raya, Kec. Natar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam BUMDes tersebut dengan pernyataan sebagai berikut :

Bagaimana pencatatan aset tetap BUMDes Marga Mandiri di desa Brantiraya, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tugas akhir ini ialah :

Untuk mengetahui sistem pencatatan Aset tetap pada BUMDes Marga Mandiri, Desa Branti Raya , kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan

1.4 Manfaat penulisan

Manfaat yang diperoleh :

1) Bagi Pemerintah

Mengharapkan pengkajian tugas akhir ini dapat digunakan menjadi *literature* dari kepustakaan tentang sistem pencatatan aset tetap yang meliputi perolehan dan penyusutan aset tetap. Sehingga kekurangan dan kelemahan penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk penulis selanjutnya yang berhubungan dengan BUMDes ataupun instansi lainnya.

2) Bagi Penulis

Tugas akhir ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan ,ilmu pengetahuan, serta pengalaman penulis saat melakukan PKL di Desa untuk mengetahui tentang kondisi laporan keuangan BUMDes pada setiap desa ,yang berbeda-beda dan menjadi indicator untuk penulisan selanjutnya.

3) Bagi BUMDes

Pengajian tugas akhir ini dijadikan acuan untuk informasi bagaimana cara penyajian perhitungan perolehan dan penyusutan asset tetap. Dapat dijadikan sebagai sumbang saran untuk BUMDes kedepannya. Menambah pengetahuan tentang asset tetap yang memiliki nilai ekonomis lebih dari satu tahun dan mengerti cara perhitungannya baik dari perolehan maupun penyusutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aset Tetap

2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Purba (2019), aset tetap adalah aset berwujud dengan masa manfaat 12 bulan atau lebih yang digunakan untuk kegiatan pemerintah atau oleh masyarakat umum, neraca dan laporan keuangan. Aset tetap adalah aset perusahaan yang berbentuk, mempunyai manfaat ekonomis satu tahun atau lebih, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan daripada dijual kembali. Aset tetap memiliki bentuk dimana aset tetap sering disebut sebagai aset berwujud.

Menurut Hasan (2019), aset tetap digunakan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah, dari prinsip fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan nilai. Pengelolaan Aset Tetap dengan Prinsip Keselamatan. Selain berpegang pada prinsip pengelolaan, negara wajib memperhatikan pengelolaan aset tetap. Manajemen aset adalah proses mengelola biaya aset modal kota secara efektif, termasuk analisis siklus hidup dan kapasitas setiap aset, mengelola informasi tentang kebutuhan pemeliharaan, tingkat layanan aset, dan kebutuhan aset baru.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tahun 2018 mengemukakan aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, untuk digunakan dalam operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.1.2 Pengklasifikasian Aset tetap

Menurut Mulyadi (2018), aset tetap dikategorikan berdasarkan sifat atau kesamaan fungsinya. Klasifikasi aset tetap yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Tanah

Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

b) Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk di pakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

c) Peralatan dan Mesin

Mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang nilai signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dari dalam kondisi siap pakai.

d) Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh pemerintah serta dimiliki dan atau dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

e) Aset tetap lainnya

Mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

f) Konstruksi dalam Pengerjaan

Mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

2.1.3 Penentuan Harga Perolehan Aset tetap

Menurut Mulyadi (2018), harga perolehan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya-biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap beroperasi.

1) Tanah

Harga perolehan tanah terdiri dari berbagai elemen seperti harga beli, komisi pembelian, biaya balik nama, biaya penelitian tanah, iuran-iuran (pajak-pajak) selama tanah belum dipakai, biaya untuk merobohkan bangunan lama, biaya perataan tanah, pajak-pajak yang jadi beban pembelian tanah pada waktu pembelian tanah.

2) Bangunan

Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan Gedung harga beli, biaya perbaikan sebelum Gedung itu di pakai, komisi pembelian , biaya balik nama, pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembelipada waktu pembelian.

3) Mesin dan Alat-alat

Mesin dan alat-alat yang termasuk kedalam harga perolehan harga beli, pajak yang menjadi beban pembeli, biaya angkut, asuransi dalam perjalanan, biaya pemasangan, biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa perolehan mesin.

4) Kendaraan

Kendaraan termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur biaya balik nama dan biaya angkut.

2.1.4 Cara Memperoleh Aset Tetap

Menurut Mulyadi (2018) ,saat perolehan aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Dimana cara memperoleh aset tetap tersebut akan mempengaruhi harga perolehan aset tetap tersebut dan menjadi faktor penentu dalam menetapkan baban penyusutan yang akan dialokasikan. Perolehan aset tetap dikelompokan menjadi :

- 1) Pembelian Aset Tetap
- 2) Perolehan Dengan Sewa Guna Usaha
- 3) Perolehan Dengan Pertukaran

- 4) Menerbitkan Surat Berharga
- 5) Perolehan Dengan Membangun Sendiri
- 6) Diperoleh dengan Sumbangan /Donasi.

2.2 Penyusutan Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pastinya akan terus digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini nilai aset tetap akan mengalami penurunan seiring berjalannya waktu karena telah dipakai dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Penurunan nilai inilah yang bisa dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Para ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai penyusutan, berikut adalah penjelasan dari beberapa para ahli.

Penyusutan (*depreciation*) adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode di mana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset (Kieso dkk, 2017).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16, penyusutan atau depresiasi merupakan alokasi, pembebanan biaya terhadap pemakaian harta atau aset tetap selama umur manfaatnya. Penyusutan atau depresiasi merupakan sebuah perhitungan antar biaya terhadap pemakaian aset tetap di sebuah perusahaan.

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap

Menurut Mulyadi (2018), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun aktiva/aset tetap, yaitu sebagai berikut:

1. Harga Perolehan Aset

Faktor pertama penentuan penyusutan aktiva tetap adalah harga perolehan aset, baik dalam kondisi baru atau bekas.

2. Umur Ekonomis

Faktor berikutnya yang perlu dipertimbangkan sebelumnya menghitung depresiasi adalah umur aktiva sampai nilai kegunaannya mencapai 0 atau diputuskan untuk dijual oleh perusahaan.

3. Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset telah berada pada akhir masa manfaat, dengan kata lain nilai sisa ini dapat mencerminkan nilai dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya pada saat estimasi masa manfaat aset berakhir. Besarnya estimasi nilai residu tergantung pada kebijakan manajemen mengenai penghentian aset tetap serta dipengaruhi oleh umur ekonomis, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha dan sebagainya.

2.2.3 Metode Perhitungan Penyusutan

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap, ada beberapa metode yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan masing-masing perusahaan. Terdapat tiga metode penyusutan yang dapat digunakan, antara lain (Warren dkk, 2017):

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)

Metode garis lurus merupakan suatu metode penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan aset tetap per tahunnya akan konstan atau sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. Dalam perhitungannya, metode ini mengurangkan antara harga perolehan dikurangi dengan nilai residu aset dan dibagi dengan umur ekonomis aset yang bersangkutan. Metode ini termasuk metode yang paling sering digunakan oleh entitas bisnis. Penyusutan metode garis lurus dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode saldo menurun ganda (*Double-declining-balance method*)

Metode penyusutan saldo menurun ganda menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun selama estimasi umur ekonomis aset (Warren dkk, 2017). Dalam perhitungan penyusutan menggunakan metode saldo menurun ganda terdapat tiga tahap yang dapat diaplikasikan.

Tahap 1: Menentukan persentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diharapkan.

Tahap 2: Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan 2.

Tahap 3: Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Jadi untuk dapat menghitung penyusutan menggunakan metode saldo menurun ganda dapat diperoleh dengan rumus:

Penyusutan = Tarif saldo menurun ganda x Nilai buku awal tahun.

3. Metode Unit Produksi (*Units-of-production method*)

Pada metode unit produksi akan menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dengan jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi.

Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap, yaitu:

Tahap 1 : Menentukan penyusutan per unit

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya-Unit Produksi}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2 : Menghitung beban penyusutan

Beban Penyusutan = Penyusutan per unit × Total unit produksi yang digunakan.

4. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun

Metode penyusutan aktiva tetap berikutnya yang dapat kita gunakan adalah metode jumlah angka tahun.

Biaya penyusutan : [umur ekonomis x (biaya perolehan – Nilai Residu)]/ Jumlah angka tahun.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN LAPORAN AKHIR

3.1 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung pada saat peneliti dilapangan dan data sesuai dengan objek penelitian. Jadi data yang diperoleh adalah data mengenai sistem pencatatan asset tetap pada BUMDes Marga Mandiri.

2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dalam penelitian lapangan, melainkan dari berbagai sumber referensi yang dapat menunjang penelitian ini melalui kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis berupa pendapat-pendapat dokumen yang terkait dengan judul penulisan ini.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan tugas akhir ini untuk mempermudah penulis membuat laporan akhir ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Metode yang digunakan penulis adalah dengan mengamati secara langsung dan mengambil suatu data yang diperlukan di tempat dilakukannya praktek kerja lapangan. Dalam melakukan observasi penulis mengunjungi BUMDes di provinsi lampung pada tanggal 24 Januari 2022 sampai 4 Maret 2022.

2) Metode Wawancara

Penulis menggunakan metode ini guna untuk mengumpulkan data dengan melakukan tatap muka secara langsung antara narasumber dan pewawancara dengan pertanyaan yang di butuhkan.

3) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis untuk memperkuat data yang sudah di dapatkan saat wawancara dan observasi. Penulis mengambil dokumentasi seperti gambar, data yang ada, merekam saat wawancara.

4) Studi Perpustakaan (*library research*)

Studi perpustakaan ini sebagai tujuan dalam tinjauan kepustakaan penulisan laporan ini didasari berbagai kutipan – kutipan dan buku – buku bacaan yang dapat membantu peulisan pada Laporan Kerja Praktik Lapangan ini, baik yang berasal dari perpustakaan maupun melalui internet.

3.3 Objek Praktek Kerja Lapangan

3.3.1 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

Praktek kerja lapangan dilakukan di BUMDes Marga Mandiri yang berokasi di Desa Branti raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung selatan. Pada tanggal 24 Januari s.d 4 Maret 2022. Kegiatan Praktek Kerja Lapngan dilakukan Secara tatap muka 2-3 kali dalam seminggu dan selanjutnya berkomunikasi melalui via whatsapp dan via zoom.

3.3.2 Gambaran Umum BUMDes

a) Profil Singkat BUMDes

Definisi BUMDes berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa dalam Pasal 1 ayat 1 di jelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau hersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes merupakan organisasi yang menopang kegiatan ekonomi desa yang mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial dengan berpihakan kepada kepentingan desa atau masyarakat dengan kontribusinya sebagai penyediaan pelayanan masyarakat. Tidak hanya itu, BUMDes juga mempunyai tujuan mencari keuntungan melalui penyediaan serta penawaran sumberdaya desa seperti barang dan jasa ke pasar lokal, untuk menjalankan usahanya dengan berazaskan prinsip efektifitas dan efisiensi.

Dari penjelasan di atas dapat kita tentukan bahwa BUMDes memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

1. BUMDes dimiliki oleh desa dan dikelola bersama.
2. BUMDes sebagai pilar kegiatan ekonomi dan lembaga sosial yang berpihak pada masyarakat.
3. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan atas sumberdaya serta potensi yang ada di desa tersebut.

BUMDes Marga Mandiri berdiri sejak 2019 dengan melakukan musyawarah yang dihadiri oleh Kepala desa, staf desa, Kepala dusun RT, Badan Perwakilan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Branti Raya. Modal awal yang diberikan oleh pemerintah daerah dalam program kegiatan usaha pengolahan sampah sebesar Rp. 98.817.802.

BUMDes Marga Mandiri sudah terdaftar di Kementerian Desa tetapi belum mengajukan berbadan hukum secara sah.



b) Visi dan Misi

1) Visi merupakan cita-cita yang menjadi dasar tujuan masa depan dari keseluruhan pemangku kepentingan berdasarkan kondisi dan hasil keputusan bersama. Dengan memperhatikan perihal diatas BUMDes MARGA MANDIRI memiliki “Dalam rangka memperkuat pendapatan desa untuk kesejahteraan masyarakat desa dengan cara menampungseluruh kegiatan perekonomian yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa”.

2) Misi BUMDes “MARGA MANDIRI” :

- Memperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan Asli desa.
- Memajukan dan mengembangkan perekonomian Desa.
- Pengumpulan modal usaha dari berbagai Desa.
- Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- Meningkatkan pengelolaan asset desa yang ada.
- Mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.
- Memberikan kegiatan positif bagi muda-mudi Desa Branti Raya dengan cara mengikuti pengelolaan usaha di kembangkan oleh “ BUMDES”.

c) **Bidang Usaha BUMDES**

BUMDes Marga Mandri merupakan badan usaha yang bergerak dibidang jasa,dalam usahanya Bumdes Marga Mandiri melakukan kegiatan usaha yaitu jasa pengangkut sampah diseluruh dusun yang berada di Desa Branti Raya.

d) **Struktur BUMDES**

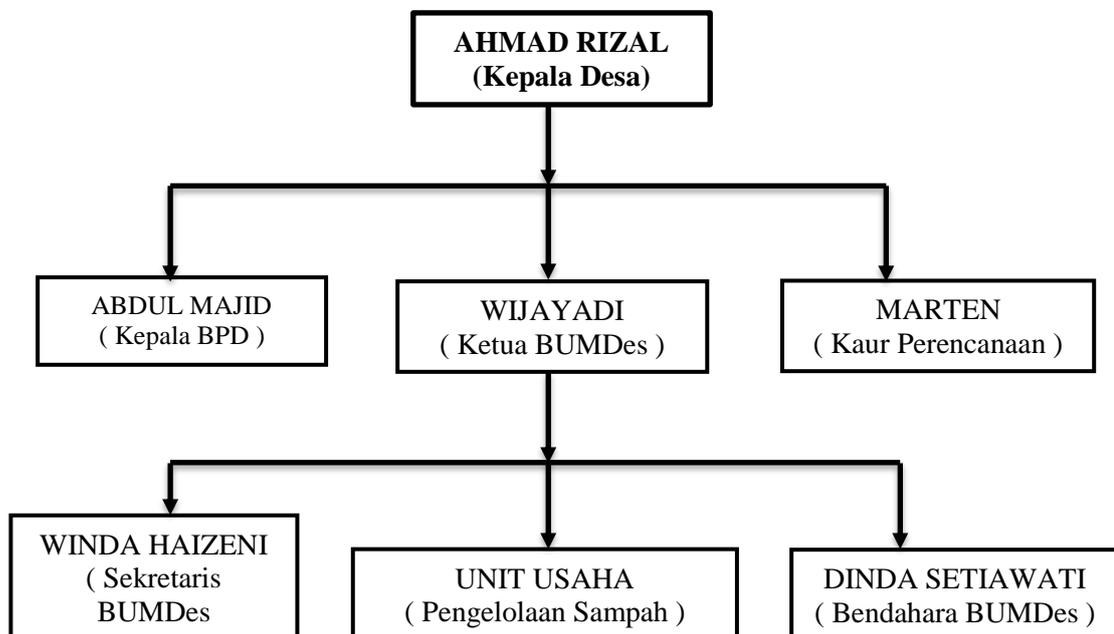
Sesuai dengan berita acara pembentukan pengurus BUMDes, pada hari jumat tanggal 14 februari 2020 bertempat di Balaidesa Branti Raya ,Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan telah dilaksanakan Rapat Pembentukan Pengurus BUMDes. Turut hadir dalam Rapat tersebut :

a) Pengawas

1. Kepala Desa Branti Raya : AHMAD RIZAL
2. Ketua BPD : ABDUL MAJID

3. KAUR PRENCANA : MARTEN
- b) Pengurus
1. Ketua : WIJAYADI
 2. Sekertaris : WINDA HAIZENI
 3. Bendahara : DINDA S

Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Marga Mandiri



Sumber : Berita Acara BUMDes Marga Mandiri.

- 1) Pengawas terdiri dari Kepala Desa, Kepala BPD, dan Kaur Perencanaan. Pengawas Bumdes mempunyai tugas mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan unit Usaha Desa. Pengawas berkewajiban melakukan pengawasan

manajemen kepada pelaksana operasional dalam pengelolaan BUMDes serta memiliki wewenang sebagai berikut :

- a. Meminta laporan pertanggungjawaban pelaksanaan operasional di setiap akhir tahun.
- b. Meminta Laporan Keuangan yang terdiri dari Laba Rugi, Neraca, dan penjelasan atas pelaksanaan kegiatan BUMDes.
- c. Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus BUMDes.

2) Direktur BUMDes merupakan orang yang memimpin, mengendalikan dan bertanggungjawab penuh atas aktivitas BUMDes mulai dari perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan, manajemen dan keuangan. Tugas Direktur BUMDes, sebagai berikut :

- a. Memimpin, mengelola, serta mengurus BUMDes dan unit Usaha BUMDes sesuai dengan AD/ART BUMDes.
- b. Melakukan pengendalian kegiatan usaha BUMDes baik internal maupun eksternal, Merumuskan kebijakan Operasional Pengelolaan BUMDes.
- c. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola Badan Usaha Milik Desa dengan persetujuan Pengawas/Pembina BUMDes.
- d. Menyusun dan melaporkan laporan kegiatan usaha dan keuangan BUMDes akhir tahun kepada komisaris/kepala desa, baik itu usaha tidak berbadan hukum maupun usaha yang berbadan hukum privat.

3) Sekertaris BUMDes mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi Unit usaha BUMDes diantaranya :

- a. Melakukan tugas kesekretarisan untuk mendukung kegiatan Direktur, melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
 - b. Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes, menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes.
 - c. Mengelola surat menyurat secara umum, melaksanakan kearsipan, dan menyusun data dan informasi unit usaha BUMDes.
- 4) Bendahara BUMDes mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit Usaha BUMDes, diantaranya :
- a. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha BUMDes, serta melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha BUMDes.
 - b. Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes, dan mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha pengelola belanja dan pengadaan barang/jasa unit usaha BUMDes.
 - c. Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes, serta melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan BUMDes yang sebenarnya.
 - d. Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah, mengatur likwiditas sesuai dengan keperluan, dan menyetorkan uang ke bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur BUMDes.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai pencatatan aset tetap di BUMDes Marga Mandiri, desa Branti Raya, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa BUMDes memiliki aset yang ditinjau dari sudut substansinya merupakan aset yang berwujud seperti kendaraan dan peralatan kantor serta aset tetap yang dimiliki BUMDes Marga Mandiri merupakan aset tetap yang dapat disusutkan. Aset tetap milik BUMDes Marga Mandiri diperoleh dengan cara pembelian secara tunai untuk setiap aset tetap berupa kendaraan dan peralatan kantor. Dalam perhitungan aset tetap, BUMDes Marga Mandiri belum menerapkan metode perhitungan penyusutan yang sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang bermanfaat untuk kedepannya bagi BUMDes sebagai berikut :

1. Untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan realisasi aset tetap sebaiknya BUMDes Marga Mandiri mulai menerapkan sistem pencatatan aset tetap khususnya untuk membuat laporan keuangan tak dengan baik.
2. Pengawasan terhadap pengelolaan aset tetap harus lebih ditingkatkan karena aset tetap merupakan harta milik desa yang besar jumlahnya dan tanpa keberadaan aset tetap yang baik, maka lembaga tidak dapat menjalankan operasionalnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri ,syaiful. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (Edisi III)*. Yogyakarta ; Penerbit Andi.
- Hasan, W. A. 2019. Sistem Pengelolaan Aset Tetap Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 27-38.
- Mulyadi.2018. *Sitem Akuntansi (Edisi 4)*. Jakarta; Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1* (Edisi IFRS). Salemba Empat.
- Purba, R. B. (2019). Pengelolaan aset tetap daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 152-164.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1* (Edisi 4). Salemba Empat.